

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Arikunto, (2013:34) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) Guru dan personil lainnya,(2) Bahan pelajaran,(3) Metode belajar dan sistem evaluasi, (4) Sarana penunjang dan (5) Sistem administrasi. Kelima faktor tersebut berada di lingkungan sekolah.Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan kualitas dari generasi ke generasi untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan,sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Hamdayama (2016:24) dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar,dijalur pendidikan formal,informal atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditengah air,guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Menurut Suparlan (2008:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu: Guru,siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut

tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan. Standar tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat tertuang dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap proses pembelajaran guru harus lebih berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak, dapat pula dikatakan sebagai orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Demikian dalam proses belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu. Guru juga bertanggung jawab atas perkembangan anak muridnya, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa.

Menurut Atmaja Prawira. P (2016:34) Motivasi juga dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Seperti halnya peran guru di sekolah juga sangat membantu dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada siswa maka siswa akan merasa senang dan akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya sendiri untuk belajar. Motivasi juga merupakan suatu kondisi yang di

miliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan, namun dalam realita masih banyak siswa yang belum di pengaruhi oleh motivasi. Berdasarkan hal-hal tersebut, guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut. Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. bermula dari motivasi belajar seorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut. Menurut Uno (2013:23) motivasi belajar dapat timbul karena adanya 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor intrinsik seperti hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsik seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan yang belajar yang menarik.

Dengan motivasi yang dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat.

Guru juga hanya memberikan materi saja melalui daring sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Jadi proses pembelajaran merupakan salah satu faktor intrinsik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang masih mengajar dengan metode konvensional di dalam kelas cenderung akan mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut berarti proses pembelajaran ekonomi hanya berpusat pada guru, adanya kecenderungan proses pembelajaran ekonomi yang hanya berpusat pada guru inilah yang menyebabkan siswa sulit menangkap dan memahami materi yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini yang menyebabkan banyaknya siswa yang berpikiran bahwa ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak tertarik dan malas untuk mengikuti mata pelajaran ekonomi.

Dalam hal ini guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku di sekolah, Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah atau mencatat karena siswa cepat bosan dengan pembelajaran itu saja. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Jadi kesimpulan dari motivasi adalah Guru mempunyai peranan sangat penting, untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa yang mempunyai motivasi yang rendah

Selain motivasi belajar,disini lingkungan sekolah pun berperan penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari sarana dan prasarana,media pembelajaran,hubungan siswa dengan masyarakat dan tata tertib sekolah yang berlaku.

Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam.Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari.Bila di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya,maka timbulnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada saat ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring dan merupakan tantangan baru bagi guru, dimana pembelajaran memanfaatkan akses internet. Sistem pembelajaran melalui internet atau media jaringan komputer yang bisa di akses kapanpun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa, sehingga berpengaruh terhadap lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.

Jadi dimasa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, yang mana siswa yang melakukan proses pembelajaran jarak jauh dan secara tatap muka. Proses pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara bersamaan akan tetapi telah dijadwalkan oleh pihak sekolah seperti: Hari senin sampai dengan hari selasa kelas XII Ipa 1, Ipa 2. Jadwal untuk pembelajaran jarak jauh dan hari Rabu sampai dengan hari jum'at, jadwal untuk pembelajaran tatap muka kelas XII Ipa 3, Ips 1, Ips 2. Akan tetapi pembelajaran daring tidak begitu optimal pada proses pembelajarannya dikarenakan siswa tidak begitu antusias. Karena mereka tidak begitu menerima materi dengan baik dan tidak puas menyampaikan aspirasi mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan merumuskan judul yaitu: ***Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di MAN 1 KABUPATEN GORONTALO.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran guru terhadap pentingnya pemberian motivasi kepada siswa, masih perlu ditingkatkan.
- 2) Rendahnya motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang kurang optimal.
- 3) Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi dalam memotivasi belajar siswa

4) Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b) Penelitian ini sangat berguna terutama untuk mengetahui dampak peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran..

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dapat di jadikan sebagai masukan dan referensi kepada guru terkait untuk meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.